

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Domestikasi dan marginalisasi perempuan diruang publik sudah berjalan dalam waktu yang sangat panjang. Budaya patriarki, teks-teks keagamaan yang dipahami secara diskriminatif ,dan kebijakan Negara yang tidak sensitif gender melanggengkan realitas perempuan yang marginal. Seiring dengan berjalannya waktu ,tuntutan kesetaraan dan keadilan gender bergema dengan massif, baik dari kalangan perempuan yang mengalami pencerahan maupun laki-laki yang aktif memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.

Dalam konteks Indonesia, kajian gerakan perempuan dalam lingkungan Islam layak diamati, terutama kajian mengenai gerakan perempuan dari Ormas Islam terbesar di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama. Perhatian kalangan NU tentang isu perempuan sudah ada sejak lahirnya NU, tetapi belum sampai

membawa perempuan NU aktif ke ranah publik secara langsung seperti halnya perempuan Indonesia.¹

Sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar, NU memiliki pengaruh besar dalam pandangan serta pemikiran masyarakat khususnya masyarakat Islam tradisional. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh NU menjadi pijakan dalam pengambilan keputusan dan kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi sejak awal kelahiran, budaya patriaki telah melekat dalam tubuh NU. Hal ini terwujud pada eksistensi kaum laki-laki yang begitu menonjol dibandingkan kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan di dalam NU kurang terangkat. Meskipun telah diselenggarakan kongres perempuan yang digagas oleh Sujatin pada tahun 1928 dan diikuti oleh berbagai perempuan yang tergabung dalam organisasi perempuan seluruh daerah di Indonesia.²

Muslimat NU merupakan organisasi perempuan non politik yang terkemuka. Muslimat NU adalah salah satu

¹Lailatus Syukriyah, *Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia (1946-1955)*, Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4, No. 3, (Oktober 2016), p. 610

²Zidny Ilman dan Thomas Nugroho Aji, *Partisipasi Politik Muslimat NU dalam pemilu Tahun 1955 dan 1971*, Avatara e-jurnal Pendidikan Sejarah (Volume 8, No. 1 Tahun 2020), p. 1

organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia. Organisasi Muslimat NU bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia, khususnya perempuan Islam Ahlusunnah Waljama'ah organisasi Muslimat NU banyak bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Arus globalisasi dan derasnya kemajuan teknologi komunikasi telah memperlihatkan perkembangan yang menakjubkan disatu sisi, namun disisi lain masyarakat nampaknya mulai berhadapan pada benturan budaya, seolah-olah perlahan-lahan ilmu pengetahuan mengucapkan selamat tinggal pada agama, kehidupan manusia semakin kering akan makna spiritual.³

Lahirnya Muslimat NU merupakan salah satu bentuk konkrit tumbuhnya kesadaran gerakan perempuan dan reformasi di tubuh NU meskipun menuai konflik di tubuh internal NU serta para kiyai akan tetapi Mahumudah Mawardi beserta tokoh perempuan yang lain berupaya untuk menjadikan muslimat

³Dzurotul Qorina, Suwito Eko Pramono, Ibnu Sodiq, *Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010*, (Journal of Indonesian History 4 (1) (2015), p. 9

sebagai badan otonom yang memiliki kepengurusan sendiri di bawah naungan NU.⁴

Lambat laun semangat pergerakan perempuan Islam semakin membara karena masalah perempuan tidak mendapatkan perhatian yang layak serta kedudukan perempuan masih di nomor duakan dianggap sebagai barang domestik. Muslimat NU berargumen bahwa perempuan harus turut andil dalam pengambilan kebijakan sehingga perempuan mendapatkan kedudukan yang setara dengan kaum laki-laki. Hal inilah yang mendasari keinginan perempuan untuk turut serta dalam percaturan politik pada kontestasi pemilihan anggota legislatif dan konstitusi pada pemilu tahun 1955. Sehingga Muslimat NU berusaha untuk memilih dan dipilih oleh masyarakat sebagai wakil rakyat.

Muslimat NU mengadakan kongres pertamakali sebagai Badan Otonom dari NU pada Mukhtamar NU ke-20 tahun 1954 di Surabaya. Muslimat NU membahas tentang berbagai masalah perempuan antara lain dalam masalah perkawinan di bawah umur. Perjuangan Muslimat NU dalam masalah perkawinan

⁴Aji, *Partisipasi Politik*, p. 2

dilakukan dengan perannya dalam pembentukan BP4 (Badan Penasihat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian). Dalam Mukhtamar NU ke-22 di Jakarta tahun 1959, Muslimat NU mengajukan pernyataan kepada anggota Mukhtamar PBNU agar anggota Muslimat NU dapat dicalonkan sebagai calon prioritas menjadi anggota DPR, DPRD, dan Konstituante pada pemilu tahun 1955.

Peranan perempuan sangat penting kedudukannya dalam masyarakat. Sejarah telah membuktikan arti penting kedudukan perempuan baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Kaum perempuan tidak dianggap sebagai seorang manusia yang berasal dari sesuatu yang lain dan harus disikapi dengan cara-cara selain berperikemanusiaan. Perempuan adalah manusia-manusia yang memiliki hak-hak yang setara dengan kaum laki-laki dan sudah sepatutnya untuk disikapi sebagaimana manusia pada umumnya.⁵

Melihat perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh Muslimat NU pada tahun 1946-1982 dalam berbagai bidang,

⁵Triana Wulandari, *Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan*, (Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), p. 35

peneliti tertarik untuk menelitinya. Kaum perempuan Islam yang berbeda dalam cara gerakan di bandingkan dengan gerakan kaum laki-laki, kaum perempuan Islam mampu memberikan pengaruh positif khususnya bagi perempuan. Hal ini membuat para kaum perempuan tidak merasa bahwa mereka adalah kaum yang tersingkirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis mengkaji biografi Mahmudah Mawardi adalah penelitian yang menarik dan segar karna memberi banyak data baru, terutama data yang berkaitan dengan perkembangan Partai NU dan pemilu tahun 1955 di Indonesia. Oleh karna itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tulisan skripsi yang berjudul “Peranan Mahmudah Mawardi Terhadap Elektabilitas Partai Nu Pada Pemilu Tahun 1955”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, makaperumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Mahmudah Mawardi ?

2. Bagaimana Partisipasi Perempuan dalam Politik di Indonesia?
3. Bagaimana Partisipasi Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Pemilu 1955 di Partai NU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis ajukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui Biografi Mahmudah Mawardi.
2. Untuk mengetahui Partisipasi Perempuan dalam Politik di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Partisipasi Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Pemilu 1955 di Partai NU.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai “Peranan Mahmudah Mawardi Terhadap Elektabilitas Partai NU Pada Pemilu Tahun 1955” menurut penulis masih belum pernah ditemukan. Meskipun demikian, banyak karya-karya terdahulu yang mengkaji mengenai Muslimat NU sebagai gerakan perempuan Nahdlatul Ulama dan

Pemilu tahun 1955. Akan tetapi, karya-karya tersebut masih merupakan bagian dari pembahasan mengenai pergerakan perempuan, karena fokus pembahasannya pada aspek tertentu, namun dari objek yang sama. Berdasarkan penelusuran pustaka terdahulu yang terkait dengan tema gerakan perempuan Islam di Indonesia.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran tokoh gerakan perempuan misalnya seperti penelitian pada buku *Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan*, karangan Triana Wulandari, (Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia, 2017) yang mana dalam buku *Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan* dan ada pembahasan tentang penyelenggaraan kongres KOWANI berlangsung di Jakarta, yang menjadi susunan pemimpin kepanitiaan.dalam kongres KOWANI adalah Maria Ulfah, Mahmudah Mawardi, dkk. Ketetapan MPRS (Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara), pada kongres ke-XII Mahmudah Mawardi dari Muslimat NU dipilih sebagai Dewan Pimpinan Mahmudah Mawardi dkk.

Dalam buku yang berjudul "Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia 1928-1998" karya Mutiah Amini. Buku ini sedikit membahas bagaimana Mahmudah Mawardi menyampaikan pokok-pokok penting tentang perjdodohan, perkawinan, dan perceraian dalam Islam. Tanggapan paling penting adalah bagaimana cara mengkompromikan aturan perkawinan dengan ajaran Islam dengan pemecahan masalah perkawinan berdasarkan kasus-kasus yang perempuan alami selama ini.

Kemudian pembahasan dalam buku yang berjudul "50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara & Bangsa" karya Asmah Sjahrani dkk. Buku ini sedikit membahas bagaimana Mahmudah Mawardi riwayat hidup Mahmudah Mawardi mulai dari biografi, pendidikan, jabatan-jabatan yang pernah di duduki Mahmudah Mawardi, riwayat organisasi Mahmudah Mawardi. Bahkan pernikahan Mahmudah Mawardi dan kehidupan keluarga Mahmudah Mawardi.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni jalan pikiran menurut kerangka yang logis berfungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecahkan, atau menerangkan masalah yang diidentifikasi. Kerangka pemikiran adalah langkah yang penting dalam membuat analisis sejarah yang mencakup berbagai teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu.⁶ Kerangka pemikiran dapat dilakukan atas penjelasan dengan konsep-konsep. Dalam penelitian sejarah dengan pendekatan ilmu sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, kesadaran politik, integrasi nasional, partisipasi, kebudayaan dan nilai-nilai budaya merupakan unsure-unsur pokok yang penting untuk diperhatikan. Adapun cara penjabarannya serta penyusunannya dapat dilakukan dengan cara berfikir deduktif. Sebab teori-teori yang dijadikan landasan itu adalah yang berlaku umum (bersifat general), sedangkan spesifikasinya tidak lain adalah fakta-fakta sejarah sebagai

⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), p. 51

jawaban atas masalah yang diidentifikasi.⁷ Salah satu teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori gender.

Menurut Dudung yang mengutip dari Kerstan gender tidak bersifat biologis melainkan dikonstruksikan secara sosial. Gender tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari melalui sosialisasi. Oleh karena itu, gender dapat berubah. Proses sosialisasi yang membentuk persepsi diri dan aspirasi semacam ini dalam sosiologi dinamakan sosialisasi gender.⁸ Istilah Gender dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian. Gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu, Gender sebagai suatu fenomena sosial budaya, Gender sebagai sebuah konsep untuk analisis, Gender sebagai sebuah perspektif untuk memandang kenyataan.⁹

Salah satu tema sentral sekaligus prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip egalitarian yakni persamaan antar manusia,

⁷Abdurrahman, *Metode penelitian*, p. 53

⁸Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), p. 111

⁹Alan Sigit Fibrianto, *Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016*, *Jurnal Analisa Sosiologi* (April, 2016), p. 12

baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujurat: Ayat 13.

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu.”

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktivitas sosial (urusan karier profesional).¹⁰ Untuk lebih memudahkan pembahasan maka perlu didefinisikan kata-kata yang dianggap penting dalam pembahasan mengenai *Peranan Mahmudah Mawardi Terhadap Elektabilitas Partai NU Pada Pemilu Tahun 1955*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata tokoh yaitu keteladanan berarti pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya, dan kata perjuangan mempunyai arti yaitu usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.¹¹

¹⁰ Sarifa Suhro, *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*, Jurnal Al-Ulum. Vol.13 No.2,(2013), p. 374

¹¹ Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2008), p. 590

Kata politik adalah pendirian atau pandangan dapat disimpulkan bahwa politik yaitu segala unsur yang menyangkut Negara atau pemerintahan melalui suatu sistem politik yang menyangkut penentuan tujuan dari sistem tersebut dan cara mencapai tujuan. Politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan kekuasaan di masyarakat, politik berarti sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.¹² Dalam menulis ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, dan menafsirkan data dalam rangka menegakkan fakta dan kesimpulan yang kuat.

¹²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995),p. 91

Penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah, yaitu suatu perangkat aturan-aturan yang secara sistematis digunakan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber sejarah yang kemudian menilai sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dipakai. Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti meliputi lima tahapan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Topik pemilihan adalah masalah objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Dalam tahapan ini topik yang kita kaji bersifat bias diterapkan, dalam dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas dan tidak terlalu lampau, dan topik ini dipilih atas dasar kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.

Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu atau pengenalan yang lebih dekat dengan hal yang terjadi, melalui pendekatan inilah bisa diajukan pertanyaan 5W-1H (where, when, who, why, what dan how). Kedekatan emosional

maksudnya adalah minat peneliti terhadap apa yang ditelitinya cukup tinggi sehingga dapat memotivai peneliti untuk segera menyelesaikan penelitiannya. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang percaturan politik Mahmudah Mawardi ini adanya ketertarikan penulis dengan bagaimana kontribusi perempuan yang ikut serta dalam pemberdayaan Perempuan serta percaturan politik, seperti, setelah itu peneliti percaturan politik Mahmudah Mawardi terlebih dahulu menguasai materi sehingga timbul kedekatan emosional dalam pemilihan topik tersebut. Sementara itu, pendekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam berorganisasi. Melalui pendekatan ini, data atau sumber-sumber yang diperlukan bisa dicari melalui studi pustaka. Misalnya dalam penelitian terkait percaturan politik Mahmudah Mawardi ini penulis mengumpulkan sumber-sumber referensi yang dapat menunjang serta memberikan penjelasan tambahan tentang apa yang akan diteliti.

2. Tahapan Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu Heureskein, artinya menemukan. Heuristik juga berarti menghimpun jejak-jejak masa lalu. Tahapan Heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, berupa dokumen-dokumen tertulis, buku, majalah atau jurnal, dari peristiwa masa lalu sebagai sumber sejarah.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder . sumber primer adalah sumber yang didapat dari pelaku sejarah dan yang mengetahui sejarah tersebut dan juga ikut dalam sejarah peristiwa tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari pelaku sejarah yang hanya mengetahui peristiwa sejarah tersebut tanpa ikut langsung dalam peristiwa sejarah tersebut. Jadi Heuristik adalah proses mencari sumber dan jejak-jejak peristiwa sejarah.

Pada tahap awal tahapan heuristik penyusun melakukan studi pustaka, baik perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Untuk perpustakaan pribadi adalah buku milik penyusun sendiri, adapun perpustakaan umum yang penyusun kunjungi

adalah perpustakaan UIN SMH Banten, perpustakaan Pusat Kota (Puskot Serang), dan Perpustakaan Daerah Provinsi Banten. Dari kunjungan ke berbagai perpustakaan baik perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum, dan juga beberapa jurnal atau artikel yang di akses secara online.

Dari hasil pencarian tersebut, penulis menemukan beberapa sumber tertulis yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, diantaranya buku Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan, karya Triana Wulandari. Buku Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia 1928-1998 karya Mutiah Amini.. Buku 50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara dan Bangsa karya Asmah Sjahrini dkk. Sebagai rujukan utama dalam kajian ini karena relevansi dengan pembahasan dan menggunakan sumber sejamin dalam penulisannya.

3. Tahapan kritik

Tahapan kritik adalah tahap penyelesaian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern adalah untuk meneliti kredibilitas isi sumber. Kritik

sumber adalah kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan reabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstern dan kritik intern.¹³

Dalam kegiatan kritik sumber, penulis berusaha mencari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta melakukan kritik sumber dengan membandingkan berbagai macam sumber yang telah didapat baik itu sumber tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber terkait judul skripsi, maka penulis dapat mengategorikan mana data yang termasuk sumber primer maupun sekunder.

4. Tahapan Interpretasi

Interpretasi sejarah sering pula disebut analisis sejarah. Analisis bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta kedalam satu interpretasi yang menyeluruh.¹⁴ Tahapan interpretasi atau penafsiran sumber dilakukan setelah diperoleh fakta-fakta sejarah hasil pengujian

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, p. 100-101

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*, p. 64

dan analisis fakta, pada tahapan interpretasi dilakukan penafsiran dan perangkaian fakta-fakta, sehingga didapatkan suatu rangkaian fakta yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena kompleksnya permasalahan dalam penelitian ini, digunakan interpretasi multidimensi agar mampu diuraikan sebagai kesatuan dan jalinan faktor-faktor itu dalam interaksinya serta faktor mana yang paling dominan.

5. Tahapan Historiografi

Penulisan dalam metode sejarah disebut juga historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Peneliti dalam merekonstruksi sejarah dengan sumber-sumber yang ada harus mendapatkan kebenaran yang mendekati kejadian asli dari suatu peristiwa sejarah. Penulisan sejarah dipengaruhi oleh kemampuan imajinasi penulis, tetapi fakta sejarah yang digunakan harus dideskripsikan secara rasional dan objektif sehingga dapat diperoleh karya sejarah yang ilmiah.

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil

penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhir dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

Penulis merasa perlu adanya ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus permasalahan. Adapun batasan penelitian tersebut terbagi menjadi dua, ialah: temporal dan materi. Ruang lingkup temporal berkaitan dengan batasan waktu yang akan dikaji. Sedangkan ruang lingkup materi ialah batasan-batasan yang akan dikaji. Lingkup temporal dalam penelitian ini ialah tahun 1955 pada tahun ini dilaksanakannya Pemilihan umum legislatif pertama di Indonesia. Sementara ruang lingkup materi terbagi menjadi tiga tema ialah: Mahmudah Mawardi, Partisipasi Perempuan dan Pemilihan Umum 1955.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman pembuatan karya ilmiah, pembahasan ini akan disistematiskan dalam lima bab. Kemudian dalam pembahasannya, masing-masing bab terdiri dari beberapa

sub yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang berisi latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, metode penelitin dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Mahmudah Mawardi yang berisi profilhidup Mahmudah Mawardi, karier Mahmudah Mawardi dan kehidupan keluarga Mahmudah Mawardi.

Bab ketiga,partisipasi perempuan dalam politik di Indonesiayang berisi gerakanperempuan pasca kemerdekaan, lahirnya Muslimat Nahdlatul Ulama dan keterlibatan perempuan menjelang Pemilu 1955.

Bab keempat,partisipasi Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Pemilu 1955 di Partai NUyang berisi peranan Mahmudah Mawardi sebagai juru kampanye, peranan Mahmudah Mawardi dalam menguatkan Partai NU dan memberdayakan perempuan Muslimat NU melalui kursi DPR.

Bab kelima, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.